

## MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA DALAM IDEOLOGI NEGARA

### I. INFORMASI UMUM MODUL

#### A. Identitas Modul

1. Nama Penyusun: [Nama Guru Penggerak/Konsultan Pendidikan]
2. Institusi: [Nama Institusi/Sekolah]
3. Tahun Penyusunan: 2024
4. Jenjang Sekolah: Sekolah Menengah Atas (SMA)
5. Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila
6. Kelas: XI (Sebelas)
7. Fase: F
8. Alokasi Waktu: 4 x 45 menit (2 Pertemuan)

#### B. Kompetensi Awal

Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep negara, sistem pemerintahan, dan sedikit pengetahuan awal tentang Pancasila sebagai dasar negara yang telah diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X. Pemahaman awal ini mencakup pengenalan terhadap sila-sila Pancasila dan sedikit konteks historis kelahirannya, meskipun belum mendalam mengenai fungsinya sebagai ideologi negara. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis sederhana. Kompetensi awal ini akan menjadi fondasi penting untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam tentang Pancasila sebagai ideologi negara yang akan dipelajari dalam modul ini.

#### C. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila akan terintegrasi secara holistik dalam setiap tahapan pembelajaran, mendorong pembentukan karakter dan kompetensi yang relevan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dimensi-dimensi yang akan dikembangkan secara khusus meliputi:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia  
Peserta didik akan diajak untuk menghargai dan memahami nilai-nilai ketuhanan yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi, saling menghormati, dan menjunjung tinggi etika moral dalam berinteraksi. Mereka akan diajak merefleksikan bagaimana nilai-nilai religius menjadi fondasi etika bernegara dan bermasyarakat.
2. Berkebinekaan Global  
Melalui analisis Pancasila sebagai ideologi yang menyatukan beragam suku, agama, ras, dan antargolongan, peserta didik akan diajak untuk menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Mereka akan belajar

bagaimana Pancasila menjadi jembatan untuk memahami dan menghormati perspektif yang berbeda, serta membangun identitas nasional yang kuat tanpa mengesampingkan identitas lokal dan global.

3. Gotong Royong

Aktivitas pembelajaran yang mengedepankan kerja kelompok, diskusi kolaboratif, dan proyek bersama akan menumbuhkan semangat gotong royong. Peserta didik akan belajar untuk saling membantu, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam memahami dan menganalisis Pancasila.

4. Mandiri

Peserta didik akan didorong untuk mengembangkan inisiatif pribadi, bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Mereka akan dilatih untuk mencari informasi, menganalisis data, dan merumuskan argumen secara independen, meskipun dalam konteks kolaborasi.

5. Bernalar Kritis

Pembelajaran mendalam tentang Pancasila sebagai ideologi negara akan secara intensif melatih kemampuan bernalar kritis peserta didik. Mereka akan diajak untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi argumen, membuat kesimpulan yang logis, dan merefleksikan implikasi dari ideologi Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka akan didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakannya dan mencari pemahaman yang lebih mendalam.

6. Kreatif

Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide orisinal dalam menyajikan hasil analisis, merumuskan solusi atas tantangan implementasi Pancasila, atau bahkan menciptakan kampanye kecil untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan mereka. Kreativitas ini akan mendorong mereka untuk berpikir inovatif dalam memahami dan mengaktualisasikan Pancasila.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung pembelajaran mendalam dan kontekstual mengenai Pancasila dalam Ideologi Negara, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:

1. Ruang Kelas yang Nyaman dan Fleksibel

Ruang kelas yang dapat diatur ulang untuk diskusi kelompok kecil, presentasi, atau kegiatan kolaboratif lainnya.

2. **Proyektor dan Layar**  
Digunakan untuk menampilkan materi presentasi, video dokumenter, infografis, atau berita-berita aktual yang relevan dengan topik.
3. **Papan Tulis atau Whiteboard dan Spidol**  
Alat bantu visual untuk menuliskan poin-poin penting, mencatat hasil diskusi, atau merangkum gagasan.
4. **Akses Internet dan Komputer/Laptop**  
Sangat penting untuk mencari informasi tambahan, melakukan riset daring, mengakses berita-berita terkini, menonton video edukasi, dan mengumpulkan data untuk analisis kontekstual. Setiap kelompok diharapkan memiliki akses ke perangkat ini.
5. **Bahan Bacaan Pendukung**  
Buku teks Pendidikan Pancasila, buku-buku referensi tentang ideologi, sejarah Pancasila, artikel jurnal, laporan penelitian, dan berita-berita dari media massa cetak maupun daring yang relevan.
6. **Media Visual dan Audio Visual**  
Video pendek tentang sejarah perumusan Pancasila, pidato tokoh bangsa, film dokumenter tentang implementasi Pancasila, infografis, poster, atau karikatur yang memicu diskusi.
7. **Alat Tulis dan Kertas**  
Untuk mencatat, membuat mind map, atau mengerjakan lembar kerja peserta didik.
8. **Papan Informasi atau Dinding Kelas**  
Dapat digunakan untuk memajang hasil karya peserta didik, rangkuman materi, atau berita-berita relevan yang memicu diskusi berkelanjutan.
9. **Sumber Daya Manusia**  
Guru yang kompeten dalam memfasilitasi diskusi mendalam, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang komprehensif.

#### **E. Target Peserta Didik**

Modul ajar ini dirancang untuk peserta didik reguler di kelas XI SMA. Peserta didik dalam kategori ini umumnya memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi, namun secara umum memiliki kemampuan dasar dalam berpikir abstrak, menganalisis informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka diharapkan memiliki minat untuk memahami isu-isu kebangsaan dan memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam konteks kehidupan bernegara. Modul ini akan mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan tingkat kecepatan belajar peserta didik melalui berbagai metode dan aktivitas yang bervariasi, termasuk pendekatan diferensiasi dalam pemberian tugas dan dukungan.

## F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) yang diintegrasikan dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning).

1. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL)
 

Model ini dipilih untuk menghubungkan materi pembelajaran tentang Pancasila dalam Ideologi Negara dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, lingkungan sekitar, dan isu-isu kontemporer. CTL akan membantu peserta didik melihat relevansi dan makna Pancasila bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara yang nyata. Elemen-elemen CTL yang akan diterapkan meliputi:

  - a. Konstruktivisme: Peserta didik akan membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, penemuan, dan diskusi, bukan sekadar menerima informasi dari guru.
  - b. Inkuiri: Peserta didik akan diajak untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan melakukan penyelidikan terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan Pancasila.
  - c. Bertanya: Guru akan mendorong peserta didik untuk bertanya dan juga menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya satu sama lain.
  - d. Masyarakat Belajar: Pembelajaran akan difasilitasi dalam kelompok-kelompok kecil atau besar, di mana peserta didik dapat saling belajar, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman kolektif.
  - e. Pemodelan: Guru akan memberikan contoh nyata bagaimana menganalisis isu-isu kebangsaan dari perspektif Pancasila.
  - f. Refleksi: Peserta didik akan secara rutin merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.
  - g. Penilaian Otentik: Penilaian akan dilakukan melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti analisis kasus, proyek, atau presentasi.
  
2. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
 

Pendekatan ini akan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami fakta-fakta permukaan tentang Pancasila, tetapi juga mampu menganalisis secara kritis, mensintesis informasi, mengevaluasi berbagai perspektif, dan mengaplikasikan pemahaman mereka dalam situasi baru. Ciri-ciri Pembelajaran Mendalam yang akan diterapkan meliputi:

  - a. Keterlibatan Aktif: Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, debat, analisis kasus, dan proyek.
  - b. Koneksi Konseptual: Peserta didik didorong untuk membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, menghubungkan

- pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan melihat gambaran besar.
- c. **Pemikiran Kritis:** Peserta didik diajak untuk mempertanyakan asumsi, menganalisis bukti, dan merumuskan argumen yang kuat.
  - d. **Pemecahan Masalah:** Pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan Pancasila sebagai ideologi negara.
  - e. **Metakognisi:** Peserta didik diajak untuk merenungkan proses berpikir mereka sendiri, memahami bagaimana mereka belajar, dan strategi apa yang paling efektif bagi mereka.
  - f. **Transfer Pengetahuan:** Peserta didik didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kombinasi kedua model ini akan menciptakan pengalaman belajar yang kaya, relevan, dan bermakna, di mana peserta didik tidak hanya memahami Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

## II. KOMPONEN INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang mendalam dan kontekstual, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan secara komprehensif pengertian, fungsi, dan karakteristik ideologi negara secara umum, dengan fokus pada perbandingannya dengan ideologi Pancasila.
  - a. Peserta didik akan diajak untuk tidak hanya menghafal definisi ideologi, tetapi juga memahami esensi mengapa sebuah negara membutuhkan ideologi, serta bagaimana ideologi tersebut membentuk identitas dan arah gerak suatu bangsa. Mereka akan mampu menguraikan ciri-ciri pembeda antara ideologi terbuka dan tertutup, serta menempatkan Pancasila dalam kategori yang tepat beserta alasannya.
  - b. Menganalisis secara kritis sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, dengan mengaitkan pada konteks zaman, tantangan, dan relevansi tokoh-tokoh perumus.
  - c. Tujuan ini mendorong peserta didik untuk melampaui hafalan tanggal dan nama, menuju pemahaman yang mendalam tentang dinamika historis, perdebatan pemikiran, dan konsensus kebangsaan yang melatarbelakangi Pancasila. Analisis kritis ini akan melibatkan identifikasi nilai-nilai fundamental yang diangkat dari akar budaya bangsa.

2. Mengevaluasi secara mendalam kedudukan, fungsi, dan makna Pancasila sebagai ideologi terbuka bagi bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (politik, hukum, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan-keamanan).
  - a. Peserta didik akan diajak untuk memahami bahwa Pancasila bukan sekadar kumpulan kata, melainkan sebuah sistem nilai yang hidup dan dinamis. Mereka akan menganalisis bagaimana Pancasila menjadi dasar normatif, orientasi dasar, serta kekuatan pendorong bagi pembangunan dan penyelenggaraan negara, sekaligus menjadi filter terhadap pengaruh ideologi asing. Evaluasi ini akan mencakup identifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasinya.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis secara kontekstual berbagai tantangan serta ancaman terhadap Pancasila sebagai ideologi negara di era kontemporer, baik dari internal maupun eksternal.
  - a. Tujuan ini mengajak peserta didik untuk melihat Pancasila dalam realitas kekinian. Mereka akan mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan seperti radikalisme, intoleransi, globalisasi yang tidak tersaring, paham-paham baru, dan disinformasi, serta menganalisis akar masalah dan implikasinya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Merumuskan gagasan dan strategi implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, melalui pemikiran kreatif dan partisipatif.
5. Tujuan akhir ini berorientasi pada aksi nyata. Peserta didik tidak hanya paham, tetapi juga mampu mengaktualisasikan pemahaman mereka. Mereka akan didorong untuk menghasilkan ide-ide konkret, baik dalam skala pribadi maupun komunitas, untuk menjaga dan mengamalkan Pancasila, serta menjadi agen perubahan positif di lingkungannya.

### III. PEMAHAMAN BERMAKNA

- A. Memahami Pancasila sebagai ideologi negara bukan sekadar mengetahui definisi atau menghafal sila-silanya, melainkan sebuah perjalanan intelektual dan spiritual untuk menyadari bahwa Pancasila adalah jiwa, identitas, dan pedoman arah bagi eksistensi bangsa Indonesia. Pemahaman yang mendalam ini akan membuka wawasan bahwa Pancasila adalah kristalisasi nilai-nilai luhur yang telah hidup dalam masyarakat Indonesia jauh sebelum kemerdekaan, yang kemudian dirumuskan secara sistematis sebagai dasar filosofis dan ideologis negara.
- B. Pancasila sebagai ideologi negara memiliki makna yang sangat mendalam dan bermakna bagi setiap warga negara Indonesia. Pertama, Pancasila memberikan arah dan tujuan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai cita-

cita kemerdekaan yang adil dan makmur, sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tanpa ideologi yang jelas, sebuah bangsa akan kehilangan kompas, mudah terombang-ambing oleh arus globalisasi, dan rentan terhadap perpecahan. Pancasila hadir sebagai pemersatu di tengah keberagaman, sebagai perekat yang mengikat seluruh elemen bangsa.

- C. Kedua, Pancasila berfungsi sebagai filter terhadap masuknya ideologi asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Di tengah deras arus informasi dan globalisasi, berbagai paham dan ideologi dari luar dapat dengan mudah masuk. Dengan pemahaman yang kokoh terhadap Pancasila, warga negara memiliki benteng pertahanan ideologis untuk menyaring dan menolak nilai-nilai yang bertentangan dengan jati diri bangsa, seperti individualisme ekstrem, liberalisme tanpa batas, atau komunisme yang menolak Tuhan.
- D. Ketiga, pemahaman bermakna akan menumbuhkan kesadaran bahwa mengamalkan Pancasila bukanlah tugas yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan terintegrasi dalam setiap tindakan, perkataan, dan keputusan. Dari sikap toleransi antarumat beragama, semangat gotong royong dalam komunitas, hingga partisipasi aktif dalam pembangunan negara, semuanya adalah manifestasi dari nilai-nilai Pancasila. Ini berarti bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga, melestarikan, dan mengaktualisasikan Pancasila demi keberlangsungan bangsa dan negara. Pemahaman ini akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi aktor aktif dalam mewujudkan Pancasila dalam kehidupan nyata.

#### IV. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan-pertanyaan pemantik ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, memicu rasa ingin tahu, dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman mendalam serta kontekstual mengenai Pancasila dalam Ideologi Negara.

- A. Mengapa setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, membutuhkan sebuah ideologi sebagai landasan fundamental dalam berbangsa dan bernegara? Apa yang akan terjadi jika sebuah negara tidak memiliki ideologi yang jelas?  
Pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk berpikir tentang fungsi esensial ideologi, bukan hanya pada kasus Indonesia, tetapi dalam konteks global. Ini akan mendorong mereka untuk menganalisis kekosongan atau kevakuman ideologi dan dampaknya terhadap stabilitas, arah, dan identitas suatu bangsa.
- B. Jika kita melihat kembali sejarah Indonesia, mengapa para pendiri bangsa memilih Pancasila, yang merupakan kristalisasi nilai-nilai lokal, sebagai ideologi negara, dan bukan mengadopsi ideologi-ideologi besar dunia

seperti liberalisme, komunisme, atau agama tertentu? Apa keunggulan Pancasila dibandingkan ideologi lain dalam konteks Indonesia yang multikultural?

Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk menggali latar belakang historis dan filosofis Pancasila. Mereka akan diajak untuk berpikir kritis mengenai kesesuaian Pancasila dengan karakteristik bangsa Indonesia yang majemuk, serta membandingkannya dengan ideologi lain yang mungkin memiliki karakteristik yang berbeda.

- C. Pancasila sering disebut sebagai ideologi terbuka. Apa sebenarnya makna dari "ideologi terbuka" dalam konteks Pancasila, dan bagaimana karakteristik keterbukaan ini memungkinkan Pancasila untuk tetap relevan serta adaptif menghadapi perubahan zaman dan tantangan global yang terus berkembang? Berikan contoh konkretnya dalam kehidupan bernegara saat ini.

Pertanyaan ini memfokuskan pada sifat dinamis Pancasila. Peserta didik akan diajak untuk menganalisis bagaimana Pancasila mampu menyerap nilai-nilai baru tanpa kehilangan jati dirinya, serta bagaimana keterbukaan ini menjadi kekuatan, bukan kelemahan. Contoh konkret akan membantu mereka memahami aplikasi praktisnya.

- D. Di era digital dan globalisasi saat ini, kita dihadapkan pada berbagai informasi dan paham dari seluruh dunia. Menurut pandangan Anda, apa saja tantangan paling signifikan yang dihadapi Pancasila sebagai ideologi negara di tengah gelombang modernisasi ini, dan bagaimana peran generasi muda seperti Anda untuk menjaga serta mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila agar tidak tergerus oleh zaman?

Pertanyaan ini mengaitkan Pancasila dengan realitas kontemporer yang dihadapi peserta didik. Mereka akan diajak untuk mengidentifikasi ancaman nyata, baik dari internal maupun eksternal, dan merumuskan peran aktif mereka sebagai agen perubahan. Ini memicu pemikiran solutif dan tanggung jawab kewarganegaraan.

- E. Bagaimana Anda melihat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar Anda, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat? Adakah kesenjangan antara idealisme Pancasila dengan praktik di lapangan, dan bagaimana kita dapat berkontribusi untuk memperkecil kesenjangan tersebut?

Pertanyaan ini membawa pembelajaran ke ranah personal dan kontekstual. Peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka, mengidentifikasi praktik Pancasila yang sudah baik, serta menemukan area-area yang memerlukan perbaikan. Ini mendorong mereka untuk menjadi pengamat sosial yang kritis dan berdaya.

## V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran mendalam, melibatkan aktivitas yang bervariasi untuk mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan pemahaman komprehensif.

### Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Topik: Pengertian, Fungsi, dan Sejarah Pancasila sebagai Ideologi Negara

#### A. Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan dan Salam: Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.
2. Doa: Salah satu peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran, menumbuhkan nilai religius.
3. Presensi: Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Apersepsi (5 menit): Guru memulai dengan pertanyaan pemantik pertama: "Mengapa setiap negara membutuhkan ideologi?" Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapat awal mereka. Guru mencatat poin-poin penting di papan tulis sebagai bahan diskusi awal. Ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan memicu rasa ingin tahu.
5. Motivasi (5 menit): Guru menampilkan sebuah klip video singkat (sekitar 2-3 menit) yang menggambarkan keragaman budaya Indonesia atau cuplikan berita tentang isu-isu kebangsaan yang memerlukan solusi kolektif (misalnya, masalah toleransi, keadilan sosial, atau semangat persatuan). Setelah video, guru bertanya, "Apa kaitan video ini dengan arah sebuah bangsa?"
6. Penyampaian Tujuan Pembelajaran (3 menit): Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu menganalisis pengertian ideologi negara secara umum dan sejarah Pancasila sebagai ideologi Indonesia. Guru juga menjelaskan relevansi materi ini bagi kehidupan peserta didik sebagai warga negara.
7. Pengorganisasian Kelas (2 menit): Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang per kelompok) secara heterogen. Setiap kelompok akan mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 1).

#### B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Eksplorasi Konsep Ideologi (15 menit)  
Setiap kelompok menerima LKPD 1 yang berisi pertanyaan-pertanyaan panduan tentang pengertian ideologi, fungsi ideologi bagi negara, dan perbedaan antara ideologi terbuka dan tertutup. Guru memberikan waktu 10 menit kepada kelompok untuk berdiskusi dan mencari informasi dari buku teks, internet, atau sumber lain yang tersedia. Peserta didik didorong untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang konsep ideologi.

2. **Presentasi dan Diskusi Kelompok (15 menit)**  
Beberapa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang konsep ideologi. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab dan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman. Guru memberikan klarifikasi dan penekanan pada poin-poin penting, seperti bahwa ideologi adalah sistem gagasan yang diyakini kebenarannya dan digunakan sebagai dasar untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. **Menjelajahi Sejarah Pancasila sebagai Ideologi Negara (20 menit)**  
Guru memutar video dokumenter singkat (sekitar 7-10 menit) mengenai proses perumusan Pancasila oleh para pendiri bangsa, mulai dari sidang BPUPKI hingga penetapan pada 18 Agustus 1945. Setelah video, setiap kelompok diminta untuk menganalisis (berdasarkan LKPD 1 bagian kedua) mengapa Pancasila dipilih sebagai ideologi negara, bukan ideologi lain. Mereka harus mengidentifikasi nilai-nilai luhur yang menjadi dasar Pancasila dan relevansinya dengan kondisi Indonesia saat itu. Guru berkeliling, membimbing, dan memancing pertanyaan kritis dari setiap kelompok.
4. **Mengaitkan Konteks Sejarah dengan Kekinian (10 menit)**  
Guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah "jembatan waktu" singkat (dalam bentuk poin-poin atau mind map sederhana) yang menghubungkan semangat perumusan Pancasila di masa lalu dengan urgensi Pancasila sebagai ideologi di masa kini. Misalnya, bagaimana semangat musyawarah mufakat di BPUPKI relevan dengan tantangan demokrasi saat ini. Ini bertujuan untuk mengkoneksikan sejarah dengan konteks kontemporer.

### **C. Penutup (15 menit)**

1. **Refleksi Pembelajaran (7 menit)**  
Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi secara individu dengan menjawab pertanyaan: "Apa hal paling penting yang saya pelajari hari ini tentang Pancasila sebagai ideologi negara, dan mengapa itu penting bagi saya sebagai warga negara Indonesia?" Beberapa peserta didik diminta untuk berbagi refleksinya di depan kelas.
2. **Rangkuman (5 menit)**  
Guru bersama peserta didik membuat rangkuman singkat mengenai poin-poin kunci pembelajaran hari ini, yaitu pengertian dan fungsi ideologi, serta sejarah singkat perumusan Pancasila sebagai ideologi negara.
3. **Penugasan (2 menit)**  
Guru memberikan tugas mandiri untuk pertemuan berikutnya: mencari minimal dua berita atau artikel daring (dari sumber terpercaya) yang berkaitan dengan implementasi atau tantangan Pancasila di era kontemporer. Peserta didik diminta untuk meringkas inti berita dan mengidentifikasi nilai Pancasila yang relevan atau terancam.

4. Penutupan dan Salam (1 menit)  
Guru menyampaikan apresiasi atas partisipasi peserta didik dan menutup pelajaran dengan salam.

### **Pertemuan 2 (2 x 45 menit)**

Topik: Kedudukan, Fungsi, Makna, Tantangan, dan Aktualisasi Pancasila sebagai Ideologi Negara

#### **A. Pendahuluan (15 menit)**

1. Pembukaan dan Salam: Guru membuka pelajaran, menyapa peserta didik.
2. Doa: Peserta didik memimpin doa.
3. Presensi: Guru memeriksa kehadiran.
4. Mengulas Kembali (5 menit): Guru meminta beberapa peserta didik untuk secara singkat menyampaikan hasil tugas mandiri mereka dari pertemuan sebelumnya (berita tentang implementasi atau tantangan Pancasila). Ini akan menjadi jembatan menuju materi hari ini. Guru mencatat isu-isu penting yang muncul dari berita tersebut.
5. Relevansi dan Motivasi (5 menit): Guru mengaitkan isu-isu yang muncul dari tugas mandiri dengan pentingnya memahami kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka yang harus mampu menjawab tantangan zaman. Guru bertanya, "Bagaimana ideologi kita dapat membantu kita memahami dan menyelesaikan masalah-masalah yang kalian temukan dalam berita tadi?"
6. Penyampaian Tujuan Pembelajaran (3 menit): Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini, yaitu menganalisis kedudukan, fungsi, makna Pancasila sebagai ideologi terbuka, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan strategi aktualisasi Pancasila.
7. Pengorganisasian Kelas (2 menit): Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing atau membentuk kelompok baru jika diperlukan. Setiap kelompok akan menerima LKPD 2.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Analisis Kedudukan dan Fungsi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka (20 menit)  
Setiap kelompok menerima LKPD 2 yang berisi kasus-kasus hipotetis atau nyata (misalnya, perdebatan tentang RUU tertentu, kebijakan ekonomi, atau isu sosial) yang dapat dianalisis dari perspektif Pancasila. Kelompok diminta untuk mengidentifikasi bagaimana Pancasila sebagai ideologi terbuka memberikan landasan, arah, dan filter dalam menghadapi kasus tersebut. Guru memfasilitasi diskusi tentang karakteristik ideologi terbuka dan bagaimana Pancasila mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai dasarnya. Peserta didik didorong untuk menemukan contoh-contoh bagaimana Pancasila menjadi dasar normatif, orientasi dasar, dan kekuatan pendorong.

2. **Identifikasi dan Analisis Tantangan Kontemporer (20 menit)**  
Guru menampilkan beberapa cuplikan berita, artikel, atau infografis tentang tantangan terhadap Pancasila di era modern (misalnya, radikalisme, intoleransi, hoaks, budaya hedonisme, atau pengaruh ideologi transnasional). Setiap kelompok diminta untuk menganalisis (berdasarkan LKPD 2 bagian kedua) sumber-sumber tersebut. Mereka harus mengidentifikasi jenis tantangan, akar penyebabnya, dan potensi dampaknya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Diskusi difokuskan pada pemikiran kritis terhadap informasi yang disajikan.
3. **Merumuskan Strategi Aktualisasi Pancasila (20 menit)**  
Setelah menganalisis tantangan, setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan merumuskan minimal tiga strategi konkret (baik di tingkat individu, keluarga, sekolah, atau masyarakat) untuk menjaga dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Strategi ini harus realistis, inovatif, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Guru mendorong kreativitas dalam merumuskan solusi.

### **C. Penutup (15 menit)**

1. **Presentasi Solusi dan Kampanye Mini (10 menit)**  
Beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan strategi aktualisasi Pancasila yang telah mereka rumuskan. Setiap kelompok dapat menyajikannya dalam bentuk poster digital sederhana, infografis, atau sketsa kampanye mini. Guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik konstruktif. Ini adalah bagian penting untuk mengaplikasikan pemahaman secara kontekstual dan kreatif.
2. **Refleksi dan Komitmen Diri (4 menit)**  
Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi akhir: "Setelah dua pertemuan ini, apa komitmen pribadi saya untuk mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara yang lebih baik?" Peserta didik menuliskan komitmen ini di selembar kertas kecil atau catatan digital yang akan disimpan sebagai pengingat.
3. **Penutup dan Salam (1 menit)**  
Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan antusiasme peserta didik, serta menutup pelajaran dengan salam.

## **II. ASESMEN (PENILAIAN)**

Asesmen dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif, dengan fokus pada pembelajaran mendalam dan kontekstual.

### **A. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)**

1. **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal, prasyarat, dan gaya belajar peserta didik.

2. Bentuk:  
Kuesioner Awal: Berisi pertanyaan singkat tentang pemahaman dasar Pancasila, konsep ideologi, dan pandangan awal tentang relevansi Pancasila di era sekarang. Contoh: "Apa yang Anda pahami tentang ideologi negara?", "Menurut Anda, mengapa Pancasila penting bagi Indonesia?", "Apa harapan Anda dalam mempelajari materi ini?".
3. Peta Konsep Awal: Peserta didik diminta membuat peta konsep sederhana tentang "Ideologi Negara" berdasarkan pemahaman mereka.
  - a. Pelaksanaan: Dilakukan pada awal pertemuan pertama.
  - b. Tindak Lanjut: Hasil asesmen digunakan untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan memberikan scaffolding yang sesuai.

### **B. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)**

1. Tujuan: Memantau kemajuan belajar peserta didik, memberikan umpan balik berkelanjutan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
2. Bentuk:  
Observasi Partisipasi Aktif: Guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, saat menyampaikan pendapat, dan dalam sesi tanya jawab. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan berargumen, mendengarkan, dan berkontribusi secara konstruktif.